

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain meja belajar yang terintegrasi dengan kursi roda untuk siswa berkebutuhan khusus di SLB Tasikmalaya berhasil dikembangkan dengan mempertimbangkan data antropometri pengguna. Desain ini mengatasi masalah utama yang dialami siswa tunadaksa saat belajar, yakni kesulitan mengakses meja karena keterbatasan fisik dan tidak adanya meja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan metode *Ergonomic Function Deployment (EFD)*, desain meja dibuat dengan sistem klem yang dapat dipasang pada sandaran tangan kursi roda, sehingga siswa bisa mendekatkan tubuh ke meja tanpa perlu berpindah tempat. Meja ini dibuat dengan ukuran yang ergonomis, praktis, dan aman, serta telah mengalami pengujian dan menerima umpan balik positif dari pengguna mengenai kenyamanan, kemudahan dalam penggunaan, dan mendukung postur tubuh yang sehat. Secara keseluruhan, hasil dari desain ini mendukung terbentuknya proses belajar yang inklusif dan bersahabat untuk penyandang disabilitas, serta menjadi solusi desain yang praktis dan responsif terhadap kebutuhan spesifik siswa tunadaksa.

5.2 Saran

Untuk pengembangan selanjutnya, maka penulis menyarankan agar penelitian ini diteruskan dengan memperluas sampel data antropometri ke lebih banyak wilayah guna memperkuat validitas desain. Selain itu, pengujian produk secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengevaluasi daya tahan dan kenyamanan dalam jangka panjang.

Rekomendasi:

1. Pengembangan Produk Secara Massal: disarankan untuk melakukan produksi massal atau menjalin kerja sama dengan penyedia alat bantu

pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh SLB lain di daerah yang berbeda.

2. Integrasi Meja dalam Sistem Pendidikan Inklusif: Meja belajar yang dihasilkan dari rancangan ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk digunakan di sekolah inklusif, dengan sedikit penyesuaian berdasarkan variasi pengguna kursi roda di sekolah reguler.
3. Revisi Standar Fasilitas Belajar di SLB: Rekomendasi ini dapat dijadikan acuan bagi dinas pendidikan atau kementerian terkait untuk menyusun standar minimal fasilitas belajar bagi siswa tunadaksa, agar kesetaraan akses pendidikan dapat benar-benar terwujud.
4. Studi Lanjutan Menggunakan Metode Ergonomi Lain Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi metode ergonomi lainnya untuk menyempurnakan desain berdasarkan kenyamanan jangka panjang.
5. Dalam penelitian ini hanya terbatas dalam beberapa aspek, sehingga nanti jika ada yang ingin melanjutkan penelitian ini bisa mengkaji lebih dalam.